

Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Fomo: Tantangan Perencanaan Keuangan Mahasiswa Generasi Z (Studi Kasus pada Mahasiswa Perbankan Syariah 2 Angkatan 2023 UIN KHAS Jember)

Mariyatul Qibthiyah¹ Rini Puji Astuti² Izzah Afkarina³ Muhammad Aril⁴

Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: qibthiyahmariyatul7@gmail.com¹ rinipuji.astuti111983@gmail.com²
izzahkarin07@gmail.com³ muhammadaril436@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku perencanaan keuangan personal mahasiswa Generasi Z pada kelas Perbankan Syariah 2 Angkatan 2023 UIN KHAS Jember. Studi ini menggunakan pendekatan mixed-method dengan pengumpulan data melalui kuesioner dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran, kebiasaan konsumtif, serta pengaruh Fear of Missing Out (FOMO) dalam pengambilan keputusan keuangan. Meskipun mayoritas responden mengaku memiliki literasi keuangan yang baik, implementasinya masih rendah. Faktor sosial, gaya hidup digital, dan nilai keagamaan turut membentuk perilaku finansial mahasiswa. Penelitian ini merekomendasikan perlunya edukasi keuangan yang aplikatif dan pembentukan lingkungan yang mendukung perilaku finansial sehat di kalangan mahasiswa.

Kata Kunci Perencanaan Keuangan Personal, Generasi Z, Literasi Keuangan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDHULUAN

Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, menghadapi tantangan unik dalam perencanaan keuangan personal. Mereka tumbuh di era digital dengan akses mudah ke teknologi dan informasi, namun tingkat literasi keuangan mereka relatif rendah. Survei menunjukkan bahwa hanya 3,94% dari Generasi Z di Indonesia yang memiliki literasi keuangan yang memadai, lebih rendah dibandingkan dengan generasi sebelumnya (*UI Jawab Tantangan Tingkatkan Literasi Keuangan bagi Generasi Z*, 2024). Selain itu, perilaku konsumtif yang dipengaruhi oleh gaya hidup dan tekanan sosial turut memperburuk kondisi keuangan mereka. Fenomena *Fear of Missing Out (FOMO)* juga mempengaruhi keputusan keuangan mereka, mendorong pengeluaran impulsif tanpa perencanaan yang matang (Nadhifah et al., 2024). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa literasi keuangan memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan investasi oleh Generasi Z. Sebuah studi di Indonesia menemukan bahwa literasi keuangan yang tinggi berhubungan dengan keputusan investasi yang lebih rasional dan terinformasi (Sunandes & Meifilina, 2024). Namun, bias kognitif seperti bias retrospektif dan ilusi kontrol juga mempengaruhi proses pengambilan keputusan mereka (Nurchayati & Perkasa, 2024). Selain itu, faktor-faktor seperti pengalaman keuangan, perilaku keuangan, dan toleransi risiko turut mempengaruhi keputusan investasi mereka (Sani & Paramita, 2024). Penelitian lain menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua dan pengalaman investasi juga berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan mahasiswa Generasi Z (Firli & Bayu, 2016).

Meskipun banyak penelitian yang membahas literasi keuangan dan pengambilan keputusan investasi Generasi Z, masih terdapat gap dalam penelitian yang mengkaji secara mendalam pengaruh faktor-faktor sosial dan psikologis, seperti tekanan sosial dan *FOMO*,

terhadap perilaku keuangan mereka. Selain itu, penelitian yang fokus pada konteks Indonesia masih terbatas, padahal karakteristik sosial dan ekonomi di Indonesia dapat berbeda dengan negara lain. Oleh karena itu, penelitian yang mengkaji pengaruh faktor-faktor tersebut dalam konteks Indonesia sangat diperlukan untuk memberikan gambaran yang lebih akurat dan aplikatif. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji perilaku perencanaan keuangan personal secara spesifik pada mahasiswa kelas PS 2 angkatan 2023 di UIN KHAS Jember sebagai studi kasus. Kelas ini merepresentasikan karakteristik Generasi Z di lingkungan pendidikan tinggi berbasis keagamaan di daerah Jember Jawa Timur. Kebaruan terletak pada pendekatan kontekstual yang tidak hanya menyoroti literasi keuangan, tetapi juga menelusuri pengaruh tekanan sosial, gaya hidup digital, dan nilai-nilai keagamaan dalam membentuk perilaku finansial mahasiswa. Dengan pendekatan campuran (*mixed-method*), penelitian ini diharapkan menghasilkan pemahaman yang komprehensif serta rekomendasi edukatif yang tepat sasaran untuk meningkatkan ketahanan finansial mahasiswa di lingkungan serupa.

Generasi Z adalah generasi yang tumbuh besar dengan teknologi digital. Pengaruh media sosial dan kemudahan akses terhadap informasi keuangan melalui platform digital dapat memengaruhi cara mereka merencanakan dan mengelola keuangan pribadi. Gaya hidup konsumtif yang dipengaruhi oleh media sosial dapat menyebabkan pengeluaran berlebih dan keputusan finansial yang tidak bijaksana (Asrun & Gunawan, 2024). Di sisi lain, digitalisasi juga memberikan kesempatan untuk memperoleh informasi tentang produk-produk keuangan, termasuk produk perbankan syariah, yang dapat menjadi alat bantu dalam perencanaan keuangan mereka (Safirah et al., 2024). Pemahaman dan penerapan teknologi digital dalam perencanaan keuangan bisa memberikan keuntungan bagi Generasi Z, namun perlu diimbangi dengan literasi yang memadai agar keputusan yang diambil tidak hanya didasarkan pada tren atau pengaruh sosial. Bagi mahasiswa kelas Perbankan Syariah 2 UIN KHAS Jember, penerapan prinsip-prinsip keuangan syariah dalam perencanaan keuangan personal mereka menjadi hal yang sangat relevan. Dalam perbankan syariah, perencanaan keuangan harus menghindari praktik riba, dan harus mencerminkan prinsip keadilan serta keberlanjutan sosial. Penerapan konsep keuangan syariah dalam perencanaan pribadi membantu individu untuk membuat keputusan yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga secara moral dan etis (Rakhmat et al., 2022). Mahasiswa perbankan syariah, yang dilatih untuk memahami prinsip-prinsip ini, diharapkan dapat menerapkan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari, meskipun tantangan dalam penerapannya tetap ada, seperti pengaruh gaya hidup konsuméristik dan kurangnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang bijaksana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan dukungan data kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis perilaku perencanaan keuangan personal mahasiswa Generasi Z. Penelitian dilakukan pada mahasiswa kelas PS 2 angkatan 2023 di Universitas Islam Negeri KH Achmad Sidiq (UIN KHAS) Jember, yang secara demografis termasuk dalam kelompok Generasi Z dan menjadi representasi dari mahasiswa. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan pendekatan *mixed-method*. Data kuantitatif dikumpulkan melalui kuesioner tertutup yang dibagikan kepada seluruh mahasiswa kelas PS 2 angkatan 2023 UIN KHAS Jember (sebanyak 36 responden), sedangkan data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap beberapa responden terpilih untuk menggali lebih dalam faktor sosial, psikologis, dan budaya yang memengaruhi perilaku keuangan mereka.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Hasil Analisis Data

Tabel 1. Data Hasil Kuesioner

Nama	uang bulanan	pengeluaran	menabung	co / rokok	literasi keuangan	fomo
Izzah afkarina	1.000.000/bulan	500000	Ya	tak terhingga	ya	Tidak
Mariatul qibtiah	600.000/bulan	400	Tidak		0 tidak	Tidak
Muhammad aril	1.000.000/bulan	1700000	Tidak		3 ya	Ya
Lailatul kiptiyah		100000	1000000	Ya	1 ya	Ya
Melisa ramadani	600.000/bulan	500000	Ya	ga ada	ya	Tidak
Nur roziq ramadani	300.000/bulan	500000	Ya	situasional	ya	Tidak
Aneira melani putri	600.000 - 800.000	700000	Tidak		0 ya	Tidak
Fia puji lestari	1.000.000/bulan	500000	Ya		2 tidak	Tidak
Daniel eka ardiansyah	1.000.000/bulan	500000	Ya	lebih dari 3	ya	Ya
Puput dwi wulandari	600.000/bulan	500000	Ya		2 ya	Tidak
Maliatul barokah	1.000.000/bulan	800000	Ya		2 ya	Tidak
Erinatul romadhona	1.000.000/bulan	1700000	Tidak		3 ya	Ya
Adinda wahyu faradilah	1.000.000/bulan	1000000	Ya		2 ya	Ya
Hindi rihadatul ais	300.000/bulan	Tidak mesti. 160.000	Ya		1 ya	Tidak
Herlinda tri novia r	600.000/bulan	900000	Tidak		2 tidak	Tidak
Salsabila aurani faradilah	300.000/bulan	500000	Ya		1 ya	Tidak
Thoriq afrizal permana		150	500000	Tidak	1 ya	Tidak
Niki kurniasari		200000	200000	Ya	3 ya	Tidak
ilona naisilia aida	600.000/bulan	1000000	Ya		1 ya	Tidak
Hesti ananta wulandari	300.000/bulan	200000	Ya		2 ya	Tidak
Andi audiansyah	1.000.000/bulan	1000000	Tidak		10 ya	Tidak
Revy aulia putri	600.000/bulan	400000	Ya		3 ya	Tidak
Ananda olivia	1.000.000/bulan	500000	Ya		3 ya	Tidak
Nazila kusuma wardani		600	500000	Ya	hampir tidak pernah -1	tidak
Aulia sekar anggraeni	300.000/bulan	500000	Ya		5 ya	Ya
Muhammad roby hermawan	1.000.000/bulan	200000	Ya	tidak tentu	ya	Tidak
Muhammad lukman al hakim	300.000/bulan	500000	Ya		3 ya	Ya
Muhammad alif hayatullah raohman	300.000/bulan	700000	Ya		3 ya	Tidak
Siti sholeha	300.000/bulan	500000	Ya		3 ya	Tidak
salwatul muslimah	1.000.000/bulan	700000	Tidak		2 ya	Tidak
Ria dwi abriwati	300.000/bulan	700000	Tidak		3 ya	Tidak
Hafid muhammat ali	300.000/bulan	500000	Tidak		2 ya	Tidak
Anggi hadi pratama	1.000.000/bulan	500000	Tidak	Jarang membeli barang	ya	Tidak
Hafifatul fitria	600.000/bulan	500000	Ya		1 ya	Tidak
Dewi fajar manikati	1.000.000/bulan	1600000	Ya		5 ya	Tidak
veby septiya margareta		3000000	2500000	Ya	3 ya	Tidak

Berdasarkan data yang diberikan, berikut adalah kesimpulan dan analisis pengelolaan keuangan dari responden:

1. **Uang Bulanan vs Pengeluaran.** Banyak responden memiliki pengeluaran yang melebihi atau sama dengan uang bulanan, yang menunjukkan kurangnya kontrol atau perencanaan keuangan yang baik. Contoh ekstrim: Muhammad Aril dan Erinatul Romadhona yang memiliki pengeluaran Rp1.700.000, padahal uang bulanan hanya Rp1.000.000, sehingga kemungkinan besar mereka berutang atau mengandalkan sumber lain.
2. **Kebiasaan Menabung atau Investasi.** Mayoritas responden menyatakan menabung, namun hal ini perlu dikritisi karena ada responden yang menabung tetapi pengeluarannya melebihi pemasukan. Dan ada beberapa yang tidak menabung tampak memiliki pengeluaran sangat tinggi atau tidak terkontrol.
3. **Pengeluaran untuk Rokok atau Check Out Keranjang Kuning.** Terdapat kebiasaan mengeluarkan uang untuk kebutuhan tidak primer seperti rokok dan co keranjang kuning, bahkan ada yang mengaku "tak terhingga" (Izzah Afkarina). Hal ini menunjukkan kurangnya prioritas dalam pengelolaan keuangan.
4. **Literasi Keuangan.** Mayoritas menjawab "YA" terhadap literasi keuangan, namun kenyataan di data menunjukkan tidak sejalan dengan praktiknya (Misalnya pengeluaran > pendapatan, atau tidak menabung). Hal ini bisa jadi mereka merasa paham, namun belum mampu mengimplementasikannya dengan baik.
5. **Fear of Missing Out (FOMO).** Sebagian besar responden tidak FOMO, yang sebenarnya baik, karena FOMO sering mendorong konsumsi impulsif. Namun, ada beberapa yang mengaku

FOMO dan cenderung memiliki pengeluaran tinggi, seperti Muhammad Aril dan Aulia Sekar Anggraeni.

Pembahasan

Analisis Pengelolaan Keuangan Mahasiswa: Antara Literasi dan Realita

1. Ketidakseimbangan Antara Pemasukan dan Pengeluaran. Banyak responden yang mengeluarkan uang lebih besar dari pemasukan bulannya, seperti Muhammad Aril dan Erinatul Romadhona yang memiliki pengeluaran Rp1.700.000 padahal pemasukan hanya Rp1.000.000. Hal ini menunjukkan kurangnya perencanaan keuangan yang baik dan dapat berisiko pada utang konsumtif. Fenomena ini mencerminkan bahwa ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran bukan semata akibat dari keterbatasan dana, tetapi lebih kepada kurangnya kemampuan dalam menyusun rencana keuangan yang matang. Temuan ini memberikan gambaran bahwa kesenjangan antara teori dan praktik dalam pengelolaan keuangan masih cukup lebar, di mana mahasiswa yang merasa paham soal keuangan ternyata belum mampu mengontrol pengeluarannya sesuai kemampuan finansialnya. Tingkat literasi keuangan mahasiswa di Indonesia masih rendah, dengan rata-rata hanya 45,39% menjawab pertanyaan dengan benar (Lantara & Kartini, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki pengetahuan dasar, mereka belum mampu mengelola keuangan secara efektif.
2. Menabung dalam Kondisi Finansial Tidak Stabil. Sebagian besar responden mengaku menabung, namun beberapa di antaranya memiliki pengeluaran yang melebihi pemasukan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada niat untuk menabung, pengelolaan keuangan yang buruk dapat menghambat tujuan tersebut. Oleh karena itu, peningkatan literasi dan pembelajaran finansial menjadi kunci agar niat menabung dapat diwujudkan dalam praktik yang realistis dan berkelanjutan. Literasi keuangan dan kontribusi pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Ini menunjukkan bahwa pendidikan yang baik dapat membantu mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif (Syafurudin et al., 2023). Namun demikian, literasi keuangan bukan hanya tentang mengetahui konsep menabung, investasi, dan budgeting, melainkan juga bagaimana individu mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata. Banyak mahasiswa belum memiliki kebiasaan mencatat pengeluaran, mengevaluasi prioritas keuangan, atau menggunakan alat bantu seperti aplikasi keuangan. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk tidak hanya mengajarkan teori keuangan, tetapi juga memberikan pelatihan praktis agar mahasiswa dapat membentuk perilaku finansial yang sehat dan berkelanjutan.
3. Konsumsi Non-Pokok dan Gaya Hidup Konsumtif. Beberapa responden mengalokasikan pengeluaran untuk kebutuhan non-primer seperti rokok dan nongkrong di *co keranjang kuning*. Hal ini mencerminkan gaya hidup konsumtif yang dapat mengganggu kestabilan keuangan pribadi. Ketika pengeluaran lebih difokuskan pada kebutuhan tersier, mahasiswa cenderung mengabaikan alokasi dana untuk tabungan, pendidikan, atau kebutuhan darurat. Gaya hidup semacam ini sering kali tidak disadari karena dianggap bagian dari proses sosialisasi atau bentuk aktualisasi diri di lingkungan pertemanan. Literasi keuangan, gaya hidup, dan faktor sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Ini menunjukkan bahwa gaya hidup dan lingkungan sosial dapat mempengaruhi keputusan keuangan mahasiswa (Irdiana et al., 2023). Dengan demikian, membentuk kebiasaan finansial yang sehat tidak cukup hanya melalui pendekatan individu, tetapi juga memerlukan dukungan lingkungan yang kondusif. Mahasiswa perlu didorong

untuk membangun komunitas yang mendorong kesadaran finansial, serta diberikan edukasi mengenai pentingnya pengeluaran yang bijak. Selain itu, pembiasaan gaya hidup hemat dan sadar nilai uang harus ditanamkan sejak dini agar mereka dapat memiliki kontrol yang lebih baik terhadap impuls konsumtif.

4. Diskrepansi Antara Literasi Keuangan dan Aksi Nyata. Meskipun sebagian besar responden merasa memiliki literasi keuangan, kenyataannya mereka belum mampu mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik. Banyak dari mereka memahami konsep dasar seperti menabung, berhemat, atau membuat anggaran, namun tidak disertai dengan kebiasaan atau perilaku nyata dalam mengelola keuangan pribadi secara teratur. Literasi keuangan secara signifikan meningkatkan perilaku keuangan mahasiswa, mengurangi dampak negatif dari perilaku mengikuti (*herding behavior*), dan memperkuat pengaruh positif dari persepsi risiko (Hidayat, 2024). Artinya, pemahaman yang benar dan mendalam tentang literasi keuangan dapat menjadi alat untuk menghindari perilaku keuangan yang dipengaruhi oleh tekanan sosial atau tren sesaat. Oleh karena itu, untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan dan praktik, diperlukan pendekatan pembelajaran yang bersifat aplikatif, bukan hanya teoritis. Simulasi pengelolaan keuangan, studi kasus nyata, serta penggunaan aplikasi keuangan pribadi dapat menjadi media efektif agar mahasiswa terbiasa mengatur keuangannya sendiri (Florensa et al., 2024). Penerapan ini diharapkan mampu menginternalisasi perilaku finansial yang sehat, bukan sekadar pemahaman kognitif semata.
5. Dampak *FOMO* Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan. Sebagian responden mengalami *Fear of Missing Out (FOMO)* yang mendorong mereka untuk mengeluarkan uang lebih banyak untuk mengikuti tren atau gaya hidup tertentu. Hal ini dapat menyebabkan pengeluaran impulsif yang tidak terkendali. Tekanan sosial dari lingkungan atau media sosial seringkali memengaruhi cara mahasiswa memandang kebutuhan dan keinginan, sehingga membuat mereka merasa harus “ikut-ikutan” agar tetap diterima secara sosial. Fenomena ini mengindikasikan bahwa kemampuan untuk mengendalikan dorongan impulsif sangat bergantung pada tingkat literasi keuangan individu. Literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa Indonesia. Ini menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang keuangan dapat membantu mahasiswa dalam membuat keputusan keuangan yang lebih bijak. Menjadi relevan, di mana literasi keuangan terbukti memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa Indonesia. Ini menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang keuangan dapat membantu mahasiswa dalam membuat keputusan keuangan yang lebih bijak, termasuk dalam menahan diri dari pengeluaran yang dipicu oleh *FOMO* (Fadli et al., 2020). Untuk itu, penting bagi mahasiswa untuk dibekali dengan keterampilan berpikir kritis terhadap pengaruh sosial dan tren konsumtif. Intervensi edukatif seperti pelatihan manajemen keuangan berbasis kasus nyata, diskusi kelompok, dan kampanye kesadaran finansial dapat menjadi strategi efektif untuk menekan dampak negatif *FOMO*. Selain itu, membangun komunitas yang mengedepankan nilai hemat dan tanggung jawab finansial juga dapat menjadi langkah kolektif untuk menciptakan kebiasaan keuangan yang sehat di kalangan mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan analisis yang telah kami lakukan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa masih menghadapi tantangan serius dalam mengelola keuangan pribadi. Meskipun sebagian besar mengaku paham mengenai literasi keuangan dan memiliki kebiasaan

menabung, kenyataan menunjukkan bahwa banyak di antara mereka memiliki pengeluaran yang sama besar atau bahkan melebihi pemasukan bulannya. Hal ini menunjukkan lemahnya perencanaan keuangan dan ketidakseimbangan antara teori dan praktik. Kebiasaan konsumtif terhadap kebutuhan non-primer seperti rokok dan belanja impulsif (check out keranjang kuning), serta pengaruh *Fear of Missing Out (FOMO)*, menjadi faktor tambahan yang memperburuk kondisi keuangan mahasiswa. Diskrepansi antara pemahaman tentang literasi keuangan dan implementasinya juga terlihat jelas, di mana mahasiswa merasa paham, namun belum mampu menerapkan konsep keuangan secara disiplin dan konsisten. Dengan demikian, diperlukan pendekatan pembelajaran keuangan yang lebih aplikatif, serta pembentukan lingkungan yang mendukung kebiasaan finansial sehat agar mahasiswa tidak hanya memahami konsep literasi keuangan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata secara bijak dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrun, N. A., & Gunawan, A. (2024). Pengaruh Gaya Hidup dan Media Sosial terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z di Kota Medan dengan Literasi Keuangan sebagai Media Intervening. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Keuangan*, 5(1), 173–186. <https://doi.org/10.51805/jmbk.v5i1.205>
- Fadli, M. A., Nurmatias, & Sugianto. (2020). Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan UMKM. *Jurnal Riset Ekonomi*, 1, 11393–11411. <https://doi.org/10.25130/sc.24.1.6>
- Firli, A., & Bayu, W. L. (2016). Pengaruh Financial Literacy, Parents' Income, Parents' Academic, dan Parents' Occupation Terhadap Financial Management Behavior Pada Generasi Z di Kota Bandung. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(5), 2151–2161.
- Florensa, M., Rengga, A., & Sanga, K. P. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Empiris pada Mahasiswa/i Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Nipa). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(4), 210–234. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jumia.v2i4.3339>
- Hidayat, R. (2024). Determinan Perilaku Keuangan Mahasiswa di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 7(2), 207–217.
- Irdiana, S., Ariyono, K. Y., & Darmawan, K. (2023). Dampak Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan Niat Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(2), 700–710. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i2.797>
- Lantara, I. W. N., & Kartini, N. K. R. (2015). Financial Literacy Among University Students: Empirical Evidence From Indonesia. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 30(3), 247–256. https://doi.org/10.1007/978-3-031-45173-7_2
- Nadhifah, H. A., Sucipto, M. A. B., & Sudiby, H. (2024). Tingkat Perilaku Konsumtif Generasi Z Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Pancasakti. *Jurnal Fokus Konseling*, 10(1), 17–27. <https://doi.org/10.52657/jfk.v10i1.2195>
- Nurchayati, S., & Perkasa, D. H. (2024). Peran Illusion of Control, Literasi Keuangan Dan Bias Overconfidence Dalam Mempengaruhi Keputusan Investasi Dipasar Modal Pada Mahasiswa di Jakarta Barat. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(2), 1139–1152. <https://www.jbbe.lppmbinabangsa.id/index.php/jbbe/article/view/544%0Ahttps://www.jbbe.lppmbinabangsa.id/index.php/jbbe/article/download/544/311>
- Rakhmat, A. T., Parhan, M., Ashshidqi, M. A., Dewi, L. S., Edelweis, S. L. B., & Prayoga, F. R. (2022). Islamic Financial Planning: Konsep Literasi Keuangan Syariah Sebagai Alternatif



- Perencanaan Finansial Bagi Mahasiswa. *Ekonomi Islam*, 13(1), 65–84.
<https://doi.org/10.22236/jei.v13i1.8417>
- Safirah, Y., Muslihun, & Wijaya, P. A. (2024). Pengaruh Digitalisasi, Literasi Keuangan, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Menabung Generasi Z di Kota Mataram. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 08(01), 52–63.
- Sani, N., & Paramita, V. S. (2024). Pengaruh Pengalaman Investasi, Risk Tolerance, dan Sosial Media Terhadap Keputusan Investasi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Investor Generasi Z Jawa Barat). *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 13(1), 134–147.
<https://doi.org/10.35906/equili.v13i1.1886>
- Sunandes, A., & Meifilina, A. (2024). Analisis Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi dengan Moderasi Kemajuan Teknologi pada Generasi Z. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 9(1), 109–119.
- Syafrudin, O., Komarudin, M. N., Maulana, Y., & Masruroh, R. (2023). Transforming Financial Behavior of Students: The Impact of Learning Contributions and Financial Literacy. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)*, 12(2), 291–302.
<https://doi.org/10.34010/jika.v12i2.9824>
- UI Jawab Tantangan Tingkatkan Literasi Keuangan bagi Generasi Z. (2024). Program Pendidikan Vokasi. <https://vokasi.ui.ac.id/web/ui-jawab-tantangan-tingkatkan-literasi-keuangan-bagi-generasi-z/>